

INOVASI OLAHAN RUMPUT LAUT MENJADI KRIPIK SEHAT UNTUK PENGUATAN UMKM DAN EKONOMI LOKAL DESA LEBBAE

Nikmawati ¹. Fajriah Inayati ². Desya Nurul Sari Mansur ³. Triska ⁴. Ervina Bakri ⁵

^{1,2,3,4,5}, Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis : fajriahjia2002@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to strengthen the capacity of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and promote local economic growth through innovation in processing seaweed into healthy chips in Lebbae Village. The background of this activity is based on the abundant availability of seaweed resources that have not been optimally utilized by the community, limited knowledge regarding product diversification, hygienic processing techniques, and weak marketing strategies for products based on local potential. These conditions have resulted in the low added economic value of seaweed commodities and have not yet provided a significant impact on improving the welfare of the village community. The implementation method of the activity employed a participatory approach through the stages of preparation, implementation, as well as evaluation and monitoring. The core activities included technical training on seaweed chip processing, assistance in the application of production hygiene standards, product packaging, and education on simple marketing strategies tailored to the characteristics of village-based MSMEs.

The results of the activity indicate an improvement in community knowledge and skills in processing seaweed into chip products with better taste, quality, and higher market value. In addition to quantitative achievements in the form of active participant involvement and seaweed chip production, this activity also generated qualitative impacts, including increased self-confidence among MSME actors, changes in attitudes toward business innovation, and the strengthening of local entrepreneurial spirit. The discussion of the results confirms that innovation based on local potential, supported by continuous education and mentoring, can serve as an effective strategy for strengthening the village economy. Overall, this community service activity contributes to promoting MSME independence and has the potential to be replicated in other coastal areas with similar resource characteristics.

Keywords: *Community Service, Seaweed, Healthy Chips, Msmes, Local Economy.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui inovasi pengolahan rumput laut menjadi kripik sehat di Desa Lebbae. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada melimpahnya potensi rumput laut yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, keterbatasan pengetahuan mengenai diversifikasi produk, teknik pengolahan yang higienis, serta lemahnya strategi pemasaran produk berbasis

potensi lokal. Kondisi tersebut menyebabkan nilai tambah ekonomi dari komoditas rumput laut masih rendah dan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan inti meliputi pelatihan teknis pengolahan kripik rumput laut, pendampingan penerapan standar kebersihan produksi, pengemasan produk, serta edukasi strategi pemasaran sederhana yang sesuai dengan karakteristik UMKM desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi produk kripik yang memiliki cita rasa, kualitas, dan nilai jual lebih tinggi. Selain capaian kuantitatif berupa keterlibatan aktif peserta dan produksi kripik rumput laut, kegiatan ini juga menghasilkan dampak kualitatif berupa meningkatnya kepercayaan diri pelaku UMKM, perubahan sikap terhadap inovasi usaha, serta penguatan semangat kewirausahaan lokal. Pembahasan hasil menegaskan bahwa inovasi berbasis potensi lokal yang didukung oleh edukasi dan pendampingan berkelanjutan mampu menjadi strategi efektif dalam penguatan ekonomi desa. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam mendorong kemandirian UMKM dan berpotensi direplikasi di wilayah pesisir lain dengan karakteristik sumber daya yang serupa.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Rumput Laut, Kripik Sehat, UMKM, Ekonomi Lokal.*

A. PENDAHULUAN

Inovasi pengolahan sumber daya lokal merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong penguatan ekonomi masyarakat desa, khususnya melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Desa Lebbae dikenal memiliki potensi rumput laut yang melimpah sebagai hasil sumber daya pesisir yang selama ini lebih banyak dijual dalam bentuk bahan mentah. Kondisi tersebut menyebabkan nilai tambah ekonomi yang diperoleh masyarakat relatif rendah, sementara peluang pengembangan produk olahan bernilai jual tinggi belum dimanfaatkan secara optimal.¹ Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan sehat dan berbasis bahan alami membuka peluang pasar yang luas bagi produk olahan rumput laut, termasuk kripik sehat yang inovatif dan berdaya saing. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang tersedia dengan kemampuan masyarakat dalam mengolah dan memasarkan produk secara berkelanjutan. Idealnya, potensi lokal mampu menjadi penggerak utama ekonomi desa, namun kenyataannya masih terkendala keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap inovasi produksi serta pemasaran modern.

¹ Syamsul Hadi and others, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir: Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Lebbae terletak pada rendahnya kapasitas UMKM dalam melakukan diversifikasi produk rumput laut. Selama ini, pengelolaan rumput laut masih bersifat konvensional, dengan proses pascapanen sederhana dan minim sentuhan inovasi. Selain itu, pemahaman pelaku UMKM terkait standar kebersihan produksi, pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran yang adaptif terhadap kebutuhan pasar juga masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya saing produk lokal di tengah persaingan produk pangan olahan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, masalah pengabdian ini dirumuskan sebagai upaya menjawab bagaimana inovasi pengolahan rumput laut menjadi kripik sehat dapat meningkatkan kapasitas UMKM dan mendorong penguatan ekonomi lokal Desa Lebbae.² Rumusan masalah tersebut menegaskan perlunya intervensi edukatif dan pendampingan yang sistematis agar potensi rumput laut tidak hanya berhenti sebagai komoditas primer, tetapi berkembang menjadi produk unggulan desa yang berkelanjutan.

Urgensi kegiatan pengabdian ini semakin kuat jika dikaitkan dengan agenda pembangunan nasional yang menempatkan desa sebagai pilar utama pembangunan ekonomi inklusif. Pemerintah mendorong pengembangan UMKM berbasis potensi lokal sebagai strategi pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks tersebut, inovasi produk kripik rumput laut sehat memiliki signifikansi strategis karena mampu menjawab tiga kebutuhan sekaligus, yaitu peningkatan nilai tambah ekonomi, penguatan ketahanan pangan lokal, dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu, dari perspektif keilmuan, kegiatan ini relevan dengan pengembangan konsep ekonomi lokal berkelanjutan yang menekankan sinergi antara sumber daya alam, sumber daya manusia, dan inovasi teknologi sederhana. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya bersifat aplikatif, tetapi juga berkontribusi pada pengayaan praktik pemberdayaan UMKM berbasis potensi pesisir yang adaptif terhadap tantangan global.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah mendorong penguatan UMKM dan ekonomi lokal Desa Lebbae melalui inovasi pengolahan rumput laut menjadi kripik sehat yang bernilai ekonomi tinggi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan

² Sudianto Sudianto And Sutopo Sutopo, 'KOLABORASI BISNIS DIGITAL DAN INOVASI TEKNOLOGI PANGAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN NILAI TAMBAH PRODUK RUMPUT LAUT DI UMKM WINANAZ DUSUN KARAPYAK DESA BAGOLO KABUPATEN PANGANDARAN', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 2.2 (2025), Pp. 82–97.

pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah rumput laut secara higienis dan inovatif, memperkenalkan konsep diversifikasi produk berbasis pangan sehat, serta memperkuat kapasitas UMKM dalam pengemasan dan pemasaran produk. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan sebagai fondasi kemandirian ekonomi desa. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi berperan aktif sebagai subjek yang terlibat dalam seluruh proses pengembangan produk.

Manfaat kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pengabdian masyarakat yang berfokus pada inovasi produk berbasis sumber daya lokal, khususnya rumput laut, dalam konteks pemberdayaan UMKM desa.³ Hasil dan pengalaman kegiatan ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam merancang model pengabdian serupa di wilayah pesisir lainnya. Secara praktis, manfaat kegiatan dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Lebbae melalui peningkatan keterampilan produksi, bertambahnya alternatif usaha produktif, serta terbukanya peluang pasar baru bagi produk kripik rumput laut sehat. Bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait, kegiatan ini menjadi contoh konkret sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa inovasi olahan rumput laut menjadi kripik sehat bukan sekadar kegiatan ekonomi, tetapi merupakan strategi pemberdayaan yang memiliki dampak multidimensional. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara potensi dan realitas, sekaligus memperkuat peran UMKM sebagai tulang punggung ekonomi desa. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, Desa Lebbae berpeluang mengembangkan produk unggulan yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga mencerminkan identitas lokal dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.

³ Ir Ade Suhara And M M ST, *METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Teori Dan Praktik* (Penerbit Widina).

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Skema ini dipilih karena berorientasi pada upaya pemberdayaan mitra melalui transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta pendampingan berkelanjutan guna menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat. Tujuan umum dari skema PKM adalah meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat mitra agar mampu mengelola potensi lokal secara produktif, bernilai tambah, dan berkelanjutan, sejalan dengan kebijakan penguatan UMKM berbasis potensi desa yang dikembangkan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir.⁴

Lokasi kegiatan pengabdian ini bertempat di Desa Lebbae, sebuah desa pesisir yang memiliki potensi rumput laut cukup melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Mitra utama kegiatan adalah kelompok pelaku UMKM dan rumah tangga pengolah hasil laut yang selama ini hanya menjual rumput laut dalam bentuk mentah atau olahan sederhana. Kondisi awal mitra menunjukkan keterbatasan pengetahuan terkait diversifikasi produk, teknik pengolahan pangan sehat, standar higienitas produksi, serta pengemasan dan pemasaran produk. Kebutuhan utama mitra adalah pendampingan teknis dan manajerial agar mampu menghasilkan produk olahan rumput laut yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Pemilihan mitra didasarkan pada kesesuaian antara potensi sumber daya desa dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga intervensi pengabdian diharapkan memberikan dampak nyata terhadap penguatan ekonomi lokal.⁵

Tim pelaksana kegiatan terdiri atas dosen sebagai ketua dan anggota yang memiliki keahlian di bidang pemberdayaan masyarakat, pengolahan pangan lokal, dan pengembangan UMKM, serta melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari implementasi tridarma perguruan tinggi. Ketua tim bertanggung jawab atas perencanaan, koordinasi, dan pengendalian kegiatan secara keseluruhan. Anggota tim berperan dalam penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, serta pendampingan teknis kepada mitra. Mahasiswa dilibatkan untuk membantu proses survei awal, dokumentasi kegiatan, serta pendampingan lapangan. Pihak mitra berperan aktif sebagai peserta sekaligus pelaku

⁴ Faizal Ahmad And Ety Rahayu, 'Model Kemitraan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Pedesaan', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 19.2 (2018), Pp. 145–58.

⁵ Muhamad Ali Ulat And Others, 'Desa Inovasi Kelautan Dan Perikanan' (STMIK Widya Cipta Dharma, 2022).

utama dalam penerapan inovasi pengolahan rumput laut, sehingga tercipta proses pembelajaran dua arah yang partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dan komunikasi intensif bersama pemerintah desa dan mitra untuk menyamakan persepsi terkait tujuan dan rencana kegiatan. Selanjutnya dilakukan survei awal guna memetakan kondisi mitra, potensi rumput laut, serta permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil survei tersebut, tim menyusun rencana kerja dan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mitra. Tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan inti berupa pelatihan pengolahan rumput laut menjadi kripik sehat, demonstrasi teknik produksi yang higienis, serta pendampingan pengemasan dan pemasaran produk.⁶ Tahap akhir adalah evaluasi dan monitoring, yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan tindak lanjut agar program dapat berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi metode partisipatif, meliputi demonstrasi langsung, diskusi kelompok terarah, dan pendampingan intensif. Metode demonstrasi dipilih agar mitra dapat memahami secara praktis tahapan pengolahan rumput laut menjadi kripik sehat. Diskusi kelompok terarah digunakan untuk menggali pengalaman, hambatan, dan ide mitra dalam pengembangan usaha. Pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan mitra mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara mandiri. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik masyarakat desa yang lebih mudah menerima pembelajaran berbasis praktik dan interaksi langsung.



⁶ Agus Mulyono, 'Studi Partisipasi Masyarakat Pada Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Muntuk, Kabupaten Bantul' (Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2008).

Instrumen dan alat bantu yang digunakan meliputi peralatan sederhana pengolahan kripik, bahan baku rumput laut, media pelatihan berupa modul dan leaflet, serta alat evaluasi berupa kuesioner dan lembar observasi. Instrumen evaluasi dirancang untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mitra sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video digunakan sebagai alat bantu refleksi dan pelaporan. Metode evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan secara komprehensif dengan mengombinasikan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Evaluasi diawali dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan melalui hasil kuesioner dan observasi lapangan. Aspek yang dinilai meliputi peningkatan pemahaman mitra terhadap teknik pengolahan rumput laut yang sehat dan higienis, kemampuan mempraktikkan proses produksi kripik secara mandiri, serta perubahan sikap dalam melihat potensi usaha berbasis sumber daya lokal. Hasil observasi juga digunakan untuk menilai konsistensi penerapan standar kebersihan dan kualitas produk selama proses pendampingan berlangsung.

Selain itu, indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari tingkat partisipasi aktif mitra selama pelatihan dan pendampingan, serta munculnya inisiatif mitra untuk melanjutkan produksi kripik rumput laut secara berkelanjutan. Dokumentasi kegiatan berfungsi sebagai bukti capaian program sekaligus bahan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang.⁷ Dengan metode evaluasi tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pencapaian output jangka pendek, tetapi juga pada dampak jangka panjang berupa peningkatan kemandirian UMKM dan penguatan ekonomi lokal Desa Lebbae.

Metode evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan setelah pelaksanaan program. Evaluasi mencakup peningkatan kemampuan mitra dalam mengolah rumput laut menjadi produk kripik sehat, perubahan pemahaman terkait standar kebersihan dan pengemasan, serta kesiapan mitra dalam memasarkan produk. Indikator keberhasilan juga dilihat dari tingkat partisipasi mitra dan keberlanjutan aktivitas produksi setelah kegiatan selesai. Dengan pendekatan evaluasi

⁷ Kordiyana K Rangga And T S S Tyas Sekartiara Syafani, 'MODEL PENYULUHAN DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PENINGKATAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI LAPORAN AKHIR PENELITIAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA UNIVERSITAS LAMPUNG', 2023.

tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi penguatan UMKM dan ekonomi lokal Desa Lebbae

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *Inovasi Olahan Rumput Laut Menjadi Kripik Sehat untuk Penguatan UMKM dan Ekonomi Lokal Desa Lebbae* menunjukkan capaian yang signifikan baik dari aspek peningkatan kapasitas mitra maupun penguatan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Pada tahap awal kegiatan, kondisi mitra memperlihatkan bahwa rumput laut yang melimpah di Desa Lebbae selama ini hanya dijual dalam bentuk bahan mentah dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Pengetahuan masyarakat, khususnya pelaku UMKM rumah tangga, masih terbatas pada teknik pengolahan tradisional, belum memahami diversifikasi produk, standar kebersihan pangan, serta strategi pengemasan dan pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar modern. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal yang besar dengan kemampuan pengelolaan dan pemanfaatannya secara optimal, sebagaimana juga banyak ditemukan pada UMKM berbasis sumber daya alam di wilayah pesisir.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara bertahap dan partisipatif. Tahapan diawali dengan koordinasi dan sosialisasi kepada pemerintah desa dan kelompok mitra untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan dan manfaat program. Selanjutnya dilakukan pelatihan pengolahan rumput laut menjadi kripik sehat yang mencakup pemilihan bahan baku, teknik pengolahan higienis, pengurangan penggunaan bahan tambahan berbahaya, serta inovasi cita rasa.⁸ Proses ini dilanjutkan dengan pendampingan intensif agar mitra mampu mempraktikkan secara mandiri seluruh tahapan produksi. Selain itu, mitra juga diberikan pembekalan terkait pengemasan produk yang menarik dan aman pangan serta pengenalan strategi pemasaran sederhana berbasis lokal dan digital. Seluruh rangkaian kegiatan terdokumentasi dengan baik melalui foto dan video sebagai bagian dari luaran wajib pengabdian.

⁸ Arif Zunaidi, 'Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas' (Yayasan Putra Adi Dharma, 2024).

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 234-246



Hasil Krupuk Rumpuk Laut Karya Bentuk Pengabdian

Capaian kegiatan dapat dilihat dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kegiatan ini berhasil melibatkan masyarakat desa secara aktif, khususnya kelompok UMKM dan rumah tangga produktif. Terjadi peningkatan tingkat pemahaman mitra yang tercermin dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, di mana sebagian besar mitra menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami proses produksi kripik rumput laut yang sehat dan bernilai jual lebih tinggi. Selain itu, mitra telah mampu menghasilkan produk kripik rumput laut dengan variasi rasa dan kemasan yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Dari sisi kualitatif, perubahan yang paling menonjol adalah meningkatnya kepercayaan diri dan sikap kewirausahaan mitra. Masyarakat tidak lagi memandang rumput laut semata sebagai komoditas mentah, tetapi sebagai bahan baku

strategis untuk pengembangan produk unggulan desa. Terjadi pula penguatan kelembagaan mitra melalui kerja sama kelompok dalam proses produksi dan pemasaran.

Luaran kegiatan pengabdian ini meliputi luaran wajib berupa dokumentasi kegiatan dalam bentuk berita media, video kegiatan, dan poster pengabdian. Selain itu, dihasilkan pula luaran tambahan berupa modul sederhana pengolahan kripik rumput laut sehat yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran berkelanjutan bagi masyarakat desa. Modul ini menjadi salah satu instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan program, karena memungkinkan transfer pengetahuan kepada masyarakat lain di luar mitra awal.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang nyata antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian. Sebelum kegiatan, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi faktor utama rendahnya nilai tambah produk rumput laut.⁹ Setelah kegiatan, peningkatan kapasitas mitra dipengaruhi oleh pendekatan edukatif dan pendampingan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan. Faktor partisipasi aktif masyarakat serta dukungan pemerintah desa turut memperkuat efektivitas program. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan mitra dan kesesuaian program dengan kebutuhan lokal.

Jika dikaitkan dengan tujuan pengabdian, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memenuhi tujuan umum dan khusus yang telah ditetapkan pada bagian pendahuluan. Tujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi produk kripik sehat tercapai melalui pelatihan dan pendampingan yang menghasilkan produk nyata. Tujuan penguatan UMKM dan ekonomi lokal juga mulai terwujud melalui munculnya aktivitas usaha baru dan meningkatnya nilai jual rumput laut. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menghasilkan output berupa produk, tetapi juga outcome berupa peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Hasil kegiatan ini juga relevan dengan teori pengembangan ekonomi lokal yang menekankan pentingnya inovasi berbasis potensi sumber daya lokal sebagai motor

⁹ Hafiludin Hafiludin And Others, 'Peningkatan Nilai Tambah Produk Perikanan Pesisir Dengan Perbaikan Kemasan Dan Pemasaran', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6.3 (2025), Pp. 695–711.

penggerak ekonomi masyarakat³. Inovasi produk kripik rumput laut menunjukkan bahwa diversifikasi dan pengolahan lanjutan mampu meningkatkan daya saing produk UMKM. Selain itu, pendekatan pemberdayaan yang digunakan selaras dengan konsep community-based development, di mana masyarakat diposisikan sebagai subjek utama pembangunan, bukan sekadar objek program⁴. Kebijakan nasional terkait penguatan UMKM dan ekonomi kreatif berbasis lokal juga mendukung pentingnya kegiatan semacam ini dalam mendorong pemulihan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu mitra karena aktivitas ekonomi harian serta adaptasi awal terhadap standar produksi yang lebih higienis. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui penjadwalan kegiatan yang fleksibel dan pendekatan persuasif yang menekankan manfaat jangka panjang dari penerapan standar kualitas produk. Pendampingan secara bertahap juga membantu mitra untuk beradaptasi tanpa merasa terbebani.

Implikasi dari kegiatan pengabdian ini bersifat jangka panjang, khususnya dalam penguatan kapasitas UMKM desa dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi produk lokal. Produk kripik rumput laut sehat berpotensi menjadi ikon produk unggulan Desa Lebbae apabila didukung dengan pendampingan lanjutan dan dukungan kelembagaan yang konsisten. Selain itu, model pengabdian ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di desa pesisir lain yang memiliki karakteristik sumber daya serupa. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mitra, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui inovasi olahan rumput laut menjadi kripik sehat di Desa Lebbae memberikan dampak positif yang nyata terhadap penguatan kapasitas UMKM dan ekonomi lokal. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi rumput laut secara lebih produktif dan bernilai tambah. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat tidak hanya mampu menghasilkan produk kripik rumput laut yang lebih higienis, inovatif, dan berdaya saing, tetapi juga tumbuh kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Kegiatan ini turut mendorong perubahan pola pikir masyarakat dari

sekadar penjual bahan mentah menjadi pelaku usaha yang kreatif dan mandiri. Selain itu, terbentuknya kerja sama kelompok dan dukungan pemerintah desa menjadi modal sosial penting dalam menjaga keberlanjutan program. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta layak dikembangkan dan direplikasi di wilayah pesisir lainnya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada pemerintah Desa Lebbae atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada pelaku UMKM dan masyarakat desa yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, serta keterbukaan dalam menerima inovasi pengolahan rumput laut menjadi kripik sehat. Apresiasi diberikan kepada tim pelaksana, mahasiswa, dan relawan yang telah bekerja secara kolaboratif dengan penuh dedikasi. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada institusi dan pihak pendukung yang telah memberikan bantuan moral maupun material. Semoga sinergi yang terbangun dapat terus berlanjut demi penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Faizal, And Ety Rahayu, 'Model Kemitraan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Pedesaan', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 19.2 (2018), Pp. 145–58
- Hadi, Syamsul, Soetriono Soetriono, Sri Subekti Sri Subekti, And Joni Murti Mulyo Aji, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir: Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)* (Pt. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025)
- Hafiludin, Hafiludin, Adyos Bobby Chandra, Meria Zakiya Alfisuma, And Wiwit Sri Werdhi Pratiwi, 'Peningkatan Nilai Tambah Produk Perikanan Pesisir Dengan Perbaikan Kemasan Dan Pemasaran', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 6.3 (2025), Pp. 695–711
- Mulyono, Agus, 'Studi Partisipasi Masyarakat Pada Program Desa Mandiri Pangan Di

Desa Muntuk, Kabupaten Bantul’ (Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2008)

Rangga, Kordiyana K, And T S S Tyas Sekartiara Syafani, ‘Model Penyuluhan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi_Laporan Akhir Penelitian Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Lampung’, 2023

Sudianto, Sudianto, And Sutopo Sutopo, ‘Kolaborasi Bisnis Digital Dan Inovasi Teknologi Pangan Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Nilai Tambah Produk Rumput Laut Di Umkm Winanaz Dusun Karapyak Desa Bagolo Kabupaten Pangandaran’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 2.2 (2025), Pp. 82–97

Suhara, Ir Ade, And M M St, *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Teori Dan Praktik* (Penerbit Widina)

Ulat, Muhamad Ali, Hendra Poltak, Ir Muhfizar, Muhammad Setiawan Kusmulyono, Rahman Tanjung, Endang Gunaisah, And Others, ‘Desa Inovasi Kelautan Dan Perikanan’ (Stmik Widya Cipta Dharma, 2022)

Zunaidi, Arif, ‘Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas’ (Yayasan Putra Adi Dharma, 2024)